

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA (STUDI KASUS) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG YERETUAR DISTRIK TELUK
UMAR KABUPATEN NABIRE**

Rudi Mangen

(Email : rudimangen1997@gmail.com)

Eduard Lodewyk Pesiwarissa

(Email : pesiwarissaeduardlodewyk22@gmail.com)

Lamba Toding Palimbu

(Email : lambatoding.palimbu@gmail.com)

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Satya Wiyata Mandala

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan hubungan antara (Variabel Bebas) “Alokasi Dana Desa” dan (Variabel Terikat) “Pemberdayaan Masyarakat”, dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif.

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *proposive sample*, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai kepercayaan yaitu dengan nilai $0,001 < 0,305$ dengan nilai t-hitung yaitu 3,473

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel Bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat dengan nilai signifikan yaitu 0,001 artinya Alokasi Dana Desa mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dan mampu memberdayakan waga masyarakat dalam urusan pendidikan, kesehatan dan ekonomi meskipun indikator kesehatan tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat

Keyword : *Alokasi Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Desa atau di Papua lebih dikenal dengan kampung yang mana untuk menunjang program pemerintah dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat tentunya diperlukannya dukungan dana yang sekiranya dapat dialokasi ke kampung untuk menunjang program – program kerja yang dapat memberikan dampak perubahan di kampung – kampung sehingga dalam Undang – Undang 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah pasal 294 ayat 3, menyatakan bahwa Dana Desa yang dialokasikan oleh Pemerintah Pusat untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan kewenangan dan kebutuhan Desa sesuai dengan ketentuan undang-undang mengenai Desa.

Melalui Alokasi Dana Desa yang diberikan Pemerintah Pusat kepada Desa / Kampung sangat membantu dalam menunjang penyelenggaraan Pemerintah di tingkat birokrasi yang terendah agar untuk dapat megalokasikan dana desa untuk dapat dikelola sesuai kebutuhan yang menjadi impian untuk dapat mengembangkan pembangunan dan mensejahterakan masyarakat di desa / kampung dan mampu mengelola dan mengatur dana desa yang diperoleh

Kampung Yeretuar Distrik Teluk Umar merupakan salah satu kampung di Kabupaten Nabire yang mendapatkan bantuan pemerintah untuk yang mana dana yang diperoleh mampu untuk dapat dialokasikan sesuai dengan program – program pemerintah di Kampung, sehingga dengan alokasi dana desa kepada pemerintah Kampung Yeretuar memberikan motivasi kepada aparat dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam menunjang pembangunan yang ada

Adapun perumusan masalah yang ingin dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Yeretuar Distrik Teluk Umar ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Yeretuar Distrik Teluk Umar ?
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Yeretuar Distrik Teluk Umar ?

LANDASAN TEORI

A. Alokasi Dana Desa

Pada Bab VIII Keuangan Desa Dan Aset Desa pada undang – undang nomor 6 tahun 2014 pasal 71 ayat 1). Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang

berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa, ayat 2) Hak dan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan Keuangan Desa. Pada Pasal 71 Pendapatan Desa bersumber dari :

1. Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil asset, swadaya dan partisipasi royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa;
2. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota
4. alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota;

Dana Desa menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014, dimana Dana Desa pasal 294 ayat 3 dialokasikan oleh Pemerintah Pusat untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan kewenangan dan kebutuhan Desa sesuai dengan ketentuan undang-undang mengenai Desa

Permendagri No 37 tahun 2007 pasal 18 menyebutkan bahwa tujuan ADD adalah sebagai berikut : 1. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan, 2. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat 3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan 4. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial 5. Meningkatkan ketrentaman dan ketertiban masyarakat 6. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, 7. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat 8. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Menurut Permendagri Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Dana Desa pada Bab V pasal 74 ayat 2 menyatakan Pemerintah Daerah Provinsi melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pemberian dan penyaluran Dana Desa, Alokasi Dana Desa, bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, dan bantuan keuangan kepada Desa.

Sebagai daerah otonom terendah dalam sistem pemerintahan Indonesia, desa memiliki keterbatasan dalam hal pembiayaan segala urusan pemerintahannya (Vergie, 2013). Menurut Undang-undang yang baru-baru ini telah disahkan pada tanggal 15 Januari 2014 yaitu Undang-undang No. 6 Tahun 2014, menjelaskan bahwa desa nantinya akan mendapatkan Dana Desa (DD). DD diperoleh sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dimana kucuran DD itu tidak melewati perantara melainkan langsung ke desa. Walaupun pada prakteknya, DD tersebut disalurkan melalui kabupaten/kota sebagai bentuk pengawasan. Tetapi jumlah nominal

DD berbeda-beda untuk tiap-tiap desa Alokasi APBN yang sebesar 10% nanti akan menambah penerimaan desa

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi Desa untuk menunjang program-program Desa. Pengelolaan keuangan baik dari anggaran sampai realisasi harus melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan aparat Pemerintah Daerah. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah baik Pemerintah desa dan Pemerintah Kecamatan adalah kurangnya pengendalian terhadap pengelolaan dana yang berasal dari Alokasi Dana Desa menurut Justita Dura (2016 : 27)

B. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ginandjar Kartasmita (1996 : 5), Pemberdayaan adalah pengindonesiaan dari kata “*empowerment*”, digunakan sebagai konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Atau, dengan kata lain, menjadikannya “*berpower*” atau dalam istilah Kartasmita, memandirikan dan memampukan masyarakat. Menurut Anwas (2013) menyebutkan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*).

Pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan oleh Payne (dalam Adi, 2012) bahwa pemberdayaan masyarakat itu ditujukan untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise (dalam Sutrisno, 2005 : 18) ada lima macam, yaitu: 1. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*): pada kondisi ini pengelolaan dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. 2. Partisipasi (*participation*): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan. 3. Konsep keberlanjutan: merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi. 4. Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional. 5. Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan.

Menurut Totok dan Poerwoko (2012: 27) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Menurut Winarni dalam Ambar Teguh (2004 : 79) mengungkapkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Menurut Chatarina Rusmiyati (2011: 16) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Sedangkan menurut Ambar Teguh (2004: 77) pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya / kekuatan/ kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya.

Menurut Schumacer dalam Ambar Teguh S, (2004: 90), memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu

Prinsip pemberdayaan menurut Mathews dalam Totok dan Poerwoko (2012 : 105) menyatakan bahwa Prinsip adalah suatu pernyataan tentang Kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Asosiatif dimana menurut Sugiono (2003 : 14) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala

B. Lokasi Penelitian

Berada di Kampung Yeretuar Distrik Teluk Umar Kabupaten Nabire

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi yaitu seluruh sebanyak 415 orang / jiwa di Kampung Yeretuar Distrik Teluk Umar Kabupaten Nabire

2. Sampel

Sampel yang dipilih adalah Sampel Proporsive yang mana penulis memilih sebagian dari Populasi yang ada yaitu 47 orang. Dimana perincian dari sampel 47 orang ini adalah sebagai berikut :

1. Aparat Kampung : 6 Orang
 2. Masyarakat (Tiap RT 15 orang x 3 RT) : 45 Orang
- Jumlah : 51 Orang

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Dimana

Y = Variabel Y (Terikat)

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel X (Bebas)

PEMBAHASAN

A. Hasil Regresi Variabel Y terhadap Indikator X₁, X₂ dan X₃

Adapun hasil regresi dari variabel Y terhadap Indikator X₁, X₂ dan X₃ atau variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y) terhadap Indikator Manfaat Alokasi Dana Desa (X₁), Pengelolaan Dana (X₂) dan Pertanggung jawaban (X₃) dapat penulis sajikan pada tabel dibawah

Tabel 1
Hasil Regresi Variabel Y terhadap Indikator X₁, X₂ dan X₃

Variabel	Koefisien	t	Sig (P)
Kostanta	17,813	5,051	0,000
Manfaat ADD (X ₁)	0,656	3,247	0,002
Pengelolaan dana (X ₂)	0,948	4,746	0,000
Pertanggung jawaban (X ₃)	-0,543	-2,509	0,016
Adj. R. Square	0,440		
R. Square	0,474		
F _{hit}	14,099		
Sig.F	0,000		

Sumber Data : Hasil Olan Data Primer, 2019

Dari model yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil persamaan regresi linear, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 17,813 + 0,656 + 0,948 - 0,543$$

Berdasarkan pada tabel 1 diatas terhadap hasil regresi yang telah diperoleh, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Konstanta persamaan regresi diperoleh sebesar 17,813 yang berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka variabel Pemberdayaan Masyarakat akan bernilai 17,813, artinya jika masyarakat mampu diberdayakan terhadap program kerja tentunya akan mampu memberikan hal positif bagi kehidupan warga masyarakat untuk maju dan sejahtera
2. Koefisien regresi Manfaat Alokasi Dana Desa sebesar 0,656 menyatakan bahwa dengan adanya Alokasi Dana Desa yang diberikan kepada masyarakat tentunya memiliki manfaat bagi masyarakat untuk dapat menggunakan dana yang diperoleh dengan bertambahnya manfaat bagi masyarakat sebesar 0,656 satuan kepuasan dari pemberian Alokasi Dana Desa
3. Koefisien regresi Pengelolaan Dana sebesar 0,948 menyatakan bahwa pengelolaan dana dibutuhkan orang yang mampu dan benar – benar mampu dalam mengelola karena dengan mengelola dana yang professional dapat meningkatkan kepercayaan sebesar 0,948 satuan kepercayaan dalam mengelola dana desa
4. Koefisien regresi pertanggung jawaban sebesar -0,543 menyatakan bahwa dengan tugas tanggung jawab terhadap pemakaian dana desa harus mampu dipertanggung jawabkan karena jika tidak maka akan menimbulkan nilai sebesar -0,543 terhadap rasa kurang kepercayaan pengurus dalam mengatur dan mengelola dana desa yang dipergunakan oleh aparat dan masyarakat
5. Nilai R Square sebesar 0,474 , hal ini berarti 47,4 persen variabel Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh indikator Manfaat Alokasi Dana Desa, Pengelolaan dana dan pertanggung jawaban. Sedangkan sisanya 52,6 persen dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model seperti pembinaan, pelatihan dan kesejahteraan warga
6. Nilai F hitung adalah 17,995 dengan nilai signifikan F adalah 0.000, atau nilainya lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5 persen atau $0.000 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan Masyarakat dinyatakan dapat diterima atau mampu memprediksi indikator Manfaat Alokasi Dana Desa, Pengelolaan dana dan pertanggung jawaban.

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh pada tabel 1 tentang hasil regresi pada variabel Y terhadap Indikator X_1 , X_2 dan X_3 atau Variabel Pemberdayaan masyarakat Terhadap Manfaat Alokasi Dana Desa, pengelolaan dana dan pertanggung jawaban menunjukkan bahwa hasil regresi yang dihasilkan memiliki nilai t hitung

sebesar 5,051, dengan tingkat signifikan yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 17,813 yang mana dapat disimpulkan bahwa Indikator pada variabel Bebas yaitu Manfaat Alokasi Dana Desa, Pengelolaan Dana dan Pertanggungjawaban memiliki pengaruh terhadap indikator pada variabel terikat yaitu yang artinya pemberdayaan masyarakat akan dapat berjalan dan memiliki manfaat kepada masyarakat terhadap pemberian dana desa kepada masyarakat sehingga dibutuhkan pengelola dana desa yang bertanggung jawab dan menjalankan tugas serta memberikan saluran dana kepada masyarakat secara adil

Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap variabel Terikat (Y) adalah indikator Pengelolaan Dana dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 berarti bahwa dalam penyaluran dana dan tanggung jawab yang dibebankan tentunya dibutuhkan pengelola yang bekerja dengan penuh tanggung jawab dan laporannya dapat secara transparan diketahui oleh masyarakat selanjutnya adalah Manfaat Alokasi dana Desa dengan Signifikan sebesar 0,002 dan indikator pertanggung jawaban sebesar 0,016

B. Hasil Regresi Variabel X terhadap Indikator Y₁, Y₂ dan Y₃

Adapun hasil regresi dari variabel X terhadap Indikator Y₁, Y₂ dan Y₃ atau variabel Alokasi Dana Desa (X) terhadap Indikator Pendidikan (Y₁), Kesehatan (Y₂) dan Ekonomi (Y₃) dapat penulis sajikan pada tabel dibawah

Tabel 2

Hasil Regresi Variabel X terhadap Indikator Y₁, Y₂ dan Y₃

Variabel	Koefisien	t	Sig (P)
Kostanta	18,652	3,914	0,000
Pendidikan (Y ₁)	0,672	2,301	0,026
Kesehatan (Y ₂)	0,292	1,038	0,305
Ekonomi (Y ₃)	0,697	2,206	0,032
Adj. R. Square	0,193		
R. Square	0,241		
F _{hit}	4,984		
Sig.F	0,004		

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Dari model yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil persamaan regresi linear, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 18,652 + 0,672 + 0,292 + 0,697$$

Berdasarkan pada tabel 2 diatas terhadap hasil regresi yang telah diperoleh, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Konstanta persamaan regresi diperoleh sebesar 18,652 yang berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka variabel Alokasi Dana Desa akan bernilai 18,652, artinya jika pengelola mengalokasikan dana desa sesuai kebutuhan dari program kerja tentunya memberikan manfaat terhadap proses pembangunan dan kesejahteraan di kampung
2. Koefisien regresi Pendidikan sebesar 0,672 menyatakan bahwa dengan adanya Alokasi Dana Desa yang diperuntukkan untuk pembangunan dan kesejahteraan sangat memberikan manfaat kepada masyarakat di bidang pendidikan sebesar 0,672 peningkatan di bidang pendidikan
3. Koefisien regresi Kesehatan sebesar 0,292 menyatakan bahwa alokasi dana desa yang diberikan kepada masyarakat memiliki manfaat kepada masyarakat dibidang kesehatan sebesar 0,292 satuan bidang kesehatan yang tentunya memberikan dampak kemajuan bagi kesehatan masyarakat
4. Koefisien regresi ekonomi sebesar 0,697 menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan dengan adanya Alokasi Dana Desa kepada masyarakat dalam bidang ekonomi sangat bermanfaat karena dapat membantu masyarakat dalam bidang ekonomi yang diperuntukkan kepada kebutuhan hidup masyarakat sehingga memiliki nilai positif sebesar 0,697 satuan bidang ekonomi
5. Nilai R Square sebesar 0,193, hal ini berarti 19,3 persen variabel Alokasi Dana Desa dapat dijelaskan oleh indikator Pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Sedangkan sisanya 80,7 persen dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model seperti pembangunan fisik dan pembangunan non fisik
6. Nilai F hitung adalah 4,984 dengan nilai signifikan F adalah 0.004, atau nilainya lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5 persen atau $0.004 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa dinyatakan dapat diterima atau mampu memprediksi indikator Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh pada tabel 2 tentang hasil regresi pada variabel X terhadap Indikator Y_1 , Y_2 dan Y_3 atau Variabel Alokasi Dana Desa Terhadap Indikator yang memiliki nilai untuk dapat menunjukkan bahwa hasil regresi yang dihasilkan memiliki nilai t hitung sebesar 3,914, dengan tingkat signifikan yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan ($0,000 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 18,652 yang mana dapat disimpulkan bahwa Indikator pada variabel Bebas yaitu Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh terhadap indikator pada variabel terikat yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi yang artinya variabel Alokasi Dana Desa sangat membantu pemerintah kampung dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang ekonomi sesuai dengan program kerja dan penyaluran dana sesuai dengan keperluan pada masing – masing bidang tugas dan beban kerja yang menjadi tanggung jawabnya

Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap variabel Terikat (Y) adalah indikator pendidikan dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,026 atau lebih kecil dari tingkat kepercayaan oleh karena itu manfaat yang sangat dirasakan dengan adanya Alokasi Dana Desa adalah di alokasi dana di bidang Pendidikan dimana masyarakat merasakan dana dengan dibantunya biaya pendidikan yang mana dana tersebut diberikan untuk keluarga membiaya anak mereka di bangku pendidikan, sedangkan untuk bidang kesehatan berdasarkan hasil regresi menunjukkan tidak signifikan dengan nilai signifikan 0,305 yang artinya alokasi dana desa bagi masyarakat kurang memiliki manfaat dikarenakan dana desa hanya difokuskan untuk belanja obat – obatan dan diberikan kepada pihak kesehatan sehingga ketika masyarakat sakit dengan sakit yang harus dirujuk tidak mendapatkan bantuan dari dana desa

C. Hasil Regresi Variabel Y terhadap Variabel X

Adapun hasil regresi dari Variabel Y terhadap Variabel X atau Variabel Pemberdayaan Masyarakat terhadap Variabel Alokasi Dana Desa dapat penulis sajikan pada tabel dibawah :

Tabel 3
Hasil Regresi Variabel Y terhadap Variabel X

Variabel	Koefisien	t	Sig (P)
Konstanta	18,215	4,294	0,000
Alokasi Dana Desa (X)	0,400	3,473	0,001
Adj. R. Square	0,181		
R. Square	0,198		
F _{hit}	12,062		
Sig.F	0,001		

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Dari model yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil persamaan regresi linear, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 18,215 + 0,400X$$

Berdasarkan pada tabel 3 diatas terhadap hasil regresi yang telah diperoleh, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Konstanta persamaan regresi diperoleh sebesar 18,215 yang berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka variabel Alokasi Dana Desa akan bernilai 18,215, artinya jika Alokasi Dana Desa dijalankan dengan baik tentunya bermanfaat dalam pemberdayaan masyarakat
2. Koefisien regresi Alokasi Dana Desa sebesar 0,400 menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa memberikan manfaat kepada masyarakat karena dengan dana tersebut

masyarakat dapat diberdayakan melalui pelatihan dan pembinaan sebesar 0,400 satuan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat

3. Nilai R Square sebesar 0,181, hal ini berarti 18,1 persen variabel Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh Variabel Alokasi Dana Desa. Sedangkan sisanya 81,9 persen dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model seperti Pelatihan, Pembinaan dan kesejahteraan masyarakat
4. Nilai F hitung adalah 12,062 dengan nilai signifikan F adalah 0.001, atau nilainya lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5 persen atau $0.001 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa dinyatakan dapat diterima atau mampu memprediksi indikator Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh pada tabel 3 tentang hasil regresi pada variabel Y terhadap Indikator X_1 , X_2 dan X_3 atau Variabel Pemberdayaan masyarakat Terhadap Manfaat Alokasi Dana Desa, pengelolaan dana dan pertanggung jawaban menunjukkan bahwa hasil regresi yang dihasilkan memiliki nilai t hitung sebesar 5,051, dengan tingkat signifikan yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan ($0,000 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 17,813 yang mana dapat disimpulkan bahwa Indikator pada variabel Bebas yaitu Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu yang artinya dengan adanya alokasi dana desa yang diberikan oleh pihak pemerintah melalui pendamping dana des yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat merasakan manfaat yang diperoleh dari dana desa

Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Terikat memiliki pengaruh terhadap variabel bebas dengan nilai signifikan yaitu 0,001 hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Alokasi Dana Desa yang diperoleh, masyarakat merasakan manfaat terhadap dana desa yaitu dana desa dialokasikan untuk pembinaan dan pelatihan masyarakat sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Kampung Yeretuar

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Kampung Yeretuar dikarenakan memiliki manfaat yang mampu memberdayakan masyarakat di Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan dan Bidang Ekonomi
2. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa pada variabel Alokasi Dana Desa seluruh indikator memiliki pengaruh yaitu dengan signifikan yaitu untuk Manfaat Alokasi Dana Desa (X_1) nilai signifikan sebesar 0,002 dengan thitung sebesar 3,247, Untuk Pengelolaan dana (X_2) nilai signifikan sebesar 0,000 dengan

thitung sebesar 3,247, Untuk Pertanggungjawaban (X_3) nilai signifikan sebesar 0,016 dengan thitung sebesar -2,509 sedangkan untuk variabel terikat yaitu Pemberdayaan Masyarakat dimana indikator yang memiliki pengaruh yaitu Pendidikan (Y_1) nilai signifikan sebesar 0,026 dengan thitung sebesar 2,301 dan untuk Ekonomi (Y_3) nilai signifikan sebesar 0,032 dengan thitung sebesar 2,206 sedangkan untuk Kesehatan (Y_2) tidak memiliki pengaruh atau dengan nilai signifikan sebesar 0,305 dengan thitung sebesar 1,038

3. Indikator Kesehatan (Y_2) pada variabel Terikat dari hasil regresi menunjukkan tidak memiliki pengaruh atau signifikan yaitu dengan nilai yaitu 0,305 atau lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,050, ini dikarenakan alokasi dana desa diberikan langsung kepihak kesehatan yaitu dengan memberikan obat – obatan sedangkan untuk biaya berobat masyarakat masih tetap membayar dan ketika sakitnya harus mendapat rujukan tidak ada bantuan biaya dari dana desa

B. Saran

1. Perlu adanya transparansi terhadap penggunaan dana desa dan pengelolaannya agar antara pengelola dan masyarakat tidak terjadi saling mencurigai terhadap dana pemakaian
2. Dalam memberikan dana, sebaiknya pengelola harus adil dalam pemberian sehingga untuk masyarakat yang mendapat dana dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya
3. Pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan STandar Opersional prosedur dan sesuai dengan program kerja
4. Perlu melakukan monitoring secara rutin baik terhadap pelaksanaan aktivitas sehari – hari sehingga mampu memiliki data kondisi tahap demi tahap terhadap penyaluran dana
5. Membuat laporan pertanggung jawaban terhadap perkembangan kegiatan yang menggunakan dana desa

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R, *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2004
- Anwas, Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Chatarina Rusmiyati, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*, B2P3KS, Yogyakarta, 2011
- Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Makalah 14 Maret 1997

Justita Dura, *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)* Dosen STIE Asia Malang Jurnal JIBEKA Volume 10 Nomor 1 Agustus 2016

Permendagri Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Dana Desa

Perturan Menteri Dalam Negeri Nomer 37 Tahun 2007 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2010

Sutrisno, D, *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Peningkatannya dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Mendut Kabupaten Semarang*, Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang, 2005

Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, 2012

Undang – Undang 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa